

## Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa Jurusan DPIB Kelas XII SMKN 14 Medan T.A 2023/2024.

Asiah<sup>1</sup>, Candra Veronika Togatorop<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

**Article Info**

**ABSTRAK**

**Article history:**

Published Dec 1, 2023

**Keywords:**

*Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, Perencanaan Karir.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa kelas XII DPIB di SMK Negeri 14 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemilihan sampel Purposive (One Group Pre-test dan Post-test). Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 14 Medan dengan jumlah sampel 8 orang siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Berdasarkan validasi dengan responden 31 siswa kelas XII DPIB, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,442 > 0,355$ . maka dapat dikatakan bahwa butir item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas diperoleh  $r_{11} 0.854$  dalam kategori sangat reliabel. Instrumen diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok. Hasil pre-test menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 65,5, sedangkan skor rata-rata post-test mencapai 108,4. Selisih antara skor pre-test dan post-test adalah sekitar 42,9. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 65% dalam bidang perencanaan karir setelah siswa menerima layanan kelompok bimbingan dengan menerapkan teknik modeling.*

### 1. PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Socrates (dalam Witriani & Saam, 2015), satu-satunya hal baik adalah pengetahuan, dan satu-satunya hal buruk adalah ketidaktahuan. Dengan mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa memiliki peluang untuk mengatasi ketidaktahuan dengan meningkatkan pengetahuannya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan pengaturan mengenai beragam jenjang pendidikan di Indonesia, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Setiap tingkat pendidikan dirancang untuk memberikan peluang untuk siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka dalam berbagai bidang. Melalui pendidikan yang efektif dan dukungan dari sistem pendidikan Nasional.

Setiap individu dalam perjalanan kehidupannya dari masa anak-anak hingga dewasa pasti mengalami tugas-tugas perkembangan yang harus diatasi. Salah satu aspek perkembangan yang harus dihadapi adalah dalam hal karir. Meskipun karir disebut diartikan

sebagai pekerjaan seseorang, sebenarnya konsep karir memiliki makna yang lebih mendalam, yang melibatkan proses dan cara individu mengarahkan dirinya menuju pencapaian tujuan sesuai dengan bakat dan minatnya (Supriatna, & Budiman, 2012).

Perencanaan karir melibatkan serangkaian langkah yang membantu siswa menentukan rencana untuk memilih karir yang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Merencanakan karir sejak dini juga memiliki manfaat besar dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan bidang yang akan mereka tekuni (Novanti, Rakhmawati & Lestari, 2021).

Saat siswa berada ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mereka berada pada tahap awal yang penting dalam menentukan pilihan bidang pekerjaan atau program studi di perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Ini adalah langkah awal yang krusial karena akan memengaruhi karir mereka pada masa depan, baik melanjutkan pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja (Supriatna, & Budiman, 2012).

Perencanaan karir yang matang perlu disiapkan sejak dini sebelum siswa memasuki dunia kerja sebenarnya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Siswa yang belum mengambil keputusan karir dapat menghambat perencanaan karir mereka di masa yang akan datang. Setelah lulus sekolah, mereka bisa mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai, dan akhirnya banyak pengangguran (Rahmatyana & Irmayanti, 2020).

Menyiapkan karir dengan baik dapat meningkatkan peluang sukses dalam pengembangan karir pada masa depan. Namun, dalam merencanakan karir, banyak siswa menghadapi tantangan. Permasalahan umum dalam perencanaan karir di tingkat SMK meliputi kurangnya pemahaman tentang diri sendiri, seperti mengenali potensi dan mengidentifikasi kelemahan mereka, kurangnya kesiapan psikologis untuk berkembang di pasar kerja yang kompetitif, kurangnya kesadaran tentang keragaman sektor pekerjaan dalam pasar tenaga kerja, dan kurangnya pemahaman mengenai strategi yang diperlukan untuk memahami kesuksesan dalam karir, mulai dari awal hingga mencapai karir yang diinginkan (Puspitaningrum, 2018).

Berdasarkan hasil uji coba AUM UMUM SLTA, sebanyak 60,6% responden menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan apakah akan mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan sekolah menengah, 33,3% kurang tertarik pada mata pelajaran, jurusan, atau program yang mereka ikuti, dan mereka merasa belum memahami cara meraih prestasi di sekolah. Selain itu, mereka merasa belum mengenali potensi diri dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimatuzahra, sebanyak 70% siswa masih ragu-ragu mengenai pilihan karir mereka, dan 40% di antaranya merasa tidak yakin dengan jurusan yang telah mereka pilih.

Dalam upaya membantu siswa merencanakan karir mereka dengan lebih baik, teknik bimbingan kelompok dengan pendekatan Pemodelan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pelayanan bimbingan kelompok, sangat penting untuk menciptakan kegiatan dan interaksi kelompok yang memungkinkan diskusi tentang berbagai topik yang bermanfaat dalam perkembangan dan penyelesaian masalah siswa yang mengikuti layanan tersebut. Implementasi layanan bimbingan kelompok ini melibatkan empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran (Witriani & Saam, 2015).

Konsep teknik modeling, sebagaimana disampaikan oleh Bandura (dalam Dyah Puspitaningrum, 2019), adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan dua metode: pertama, melalui pengalaman pribadi yang langsung, dan kedua, dengan mengamati tindakan orang lain beserta hasil yang terkait. Melalui teknik Pemodelan, siswa dapat mengamati contoh-contoh dari tokoh-tokoh yang telah berhasil dalam karir mereka,

yang kemudian dapat menginspirasi siswa untuk meneladani mereka dan merencanakan langkah-langkah karir mereka. Belajar melalui mengamati atau mengamati model tersebut seringkali lebih efisien dibandingkan dengan mencoba dan melakukan perbaikan sendiri.

Teknik modeling bukan hanya tentang replikasi atau peniruan tindakan seorang model (individu lain), melibatkan memberikan contoh kepada siswa untuk mengamati suatu model dan memberikan penguatan agar mereka meniru tingkah laku yang ditunjukkan oleh model tersebut. Poin penting dalam teknik ini adalah memperkenalkan suatu model kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat meniru perilaku yang ada pada model tersebut untuk mengubah perilaku mereka sendiri (Adiputra, 2015).

Proses modeling dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis model, termasuk model langsung seperti: guru, teman, anggota keluarga, dll.), model simbolik (seperti karakter yang muncul dalam film, video, atau media lain), dan model kolektif (terjadi dalam kelompok, di mana seorang anggota menyesuaikan sikap dan memperoleh sikap baru setelah mengamati anggota kelompok lain mengikuti model yang diinginkan), sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Corey (Sutama, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa Jurusan DPIB Kelas XII SMKN 14 Medan T.A 2023/2024”.

## **2. METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang berakar pada filsafat positivisme. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dan seringkali dipilih secara sengaja (purposive). Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Populasi adalah kumpulan secara umum yang mencakup semua subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dan menjadi dasar untuk menyimpulkan sesuatu (Arikunto, 2021:173). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 31 siswa kelas XII program studi DPIB di SMKN 14 Medan, yang secara umum memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah, mungkin karena kurangnya pemahaman mereka tentang perencanaan karir.

Adapun dalam pemilihan sampel penelitian, metode yang digunakan adalah purposive sampling, yang merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian, peneliti menentukan subjek sebanyak 11 siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam perencanaan karir, seperti yang terlihat dari hasil pre-test, dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2015:120).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimen dengan memberikan suatu perlakuan dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling. Metode yang digunakan adalah pola One Group Pretest and Post-test, yang berarti bahwa dalam desain penelitian ini, pertama-tama subjek diberikan Pre-test sebelum perlakuan, kemudian perlakuan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dan akhirnya dilakukan pengukuran kembali dengan Post-test untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa J hitung adalah 33 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05, dan jumlah sampel (n) adalah 11. Nilai J tabel yang ditemukan adalah 11. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa J hitung  $33 > 11$ , yang berarti bahwa hipotesis "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa

Jurusan DPIB Kelas XII SMKN 14 Medan T.A 2023/2024" dapat diterima.

Menurut Super (1980), perencanaan karir adalah suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuannya. Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan peluang karir alternatif, menetapkan tujuan karier, dan merencanakan aktivitas pengembangan praktis. Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling memungkinkan siswa untuk mempelajari dan meniru perilaku yang diobservasi dari model atau karakter yang diamati.

Penggunaan teknik modeling dalam bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII DPIB SMKN 14 Medan T.A 2023/2024, sejalan dengan pandangan Komalasari (2016:178). Teknik ini dapat membantu siswa memperoleh keterampilan baru, mengatasi ketakutan, dan merasa termotivasi untuk mencapai tujuan karir mereka.

Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok dengan teknik modeling membantu siswa dalam menemukan alternatif-alternatif untuk mencapai perencanaan karir mereka. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan komitmen terutama terhadap tugas akademik mereka. Mereka juga dapat mengambil inisiatif untuk menilai perilaku mereka sendiri dan merencanakan langkah-langkah yang sesuai untuk mencapai tujuan mereka dalam perencanaan karir.

Dalam analisis seluruh responden yang berjumlah 11 orang, ditemukan bahwa total skor pre-test sebelum perlakuan adalah 722, sedangkan total skor post-test setelah perlakuan adalah 1194. Ini menunjukkan peningkatan total skor perencanaan karir sebesar 467, yang setara dengan peningkatan sebesar 65%.

Skor tertinggi pada pre-test sebelum perlakuan adalah 69, sedangkan skor tertinggi pada post-test setelah perlakuan adalah 108,5. Selisih skor tertinggi dalam perencanaan karir adalah 46, yang juga menggambarkan peningkatan sebesar 65% dalam perencanaan karir.

Namun, saat mengolah data per indikator, terdapat penurunan pada indikator DS, yang memperoleh skor 75% pada pre-test dan 63% pada post-test. Penurunan sebesar 12% dalam kemampuan merencanakan karir setelah tamat sekolah, hal ini terjadi karena pada saat pertemuan ke empat DS tidak hadir ke sekolah sehingga tidak mengikuti BKP dengan topik perencanaan hal tersebut yang membuat tidak terjadi peningkatan pada indikator merencanakan karir setelah tamat sekolah. Akan tetapi pertemuan-pertemuan sebelumnya DS cukup aktif dalam mengikuti BKP

Hal yang serupa terjadi pada BF, yang memperoleh skor 69% pada pre-test dan post-test, menunjukkan ketidakperubahan dalam indikator kegiatan yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Ketidakperubahan ini disebabkan oleh keterlambatan BF dalam mengikuti BKP yang membahas topik pembuatan keputusan dan penetapan tujuan.

RO juga tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam indikator kemampuan memilih jurusan sesuai minat dan bakat, dengan skor 50% pada pre-test dan post-test. RO tampaknya kurang serius dan fokus saat mengikuti BKP, terutama dalam topik penilaian diri.

Sementara itu, AP tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam indikator kemampuan merencanakan karier setelah tamat sekolah, dengan skor 62% pada pre-test dan post-test. Namun, AP mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi pada pertemuan keempat yang membahas perencanaan karir.

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa kesulitan, seperti jadwal BKP yang bertabrakan dengan mata pelajaran lain dan kondisi kelas yang kurang kondusif karena beberapa siswa tidak mendapat layanan berada di dalam ruangan yang

sama. Namun, kesulitan ini berhasil diatasi dengan berkomunikasi dengan guru mata pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang tidak mendapat layanan dan mendapatkan bantuan dari guru BK SMKN 14 Medan dalam mengatur siswa sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 14 Medan. Temuan ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai  $J$  hitung (33) dan nilai  $J$  tabel (11) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat dinyatakan valid.
2. Skor rata-rata pre-test adalah 65,5, sementara skor rata-rata post-test meningkat menjadi 108,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karir sebesar 65% setelah siswa menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik Pemodelan. Hasil ini mengindikasikan bahwa layanan tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 14 Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap. Fokus Konseling. 1(1),45–56. [Http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Stkipmpringsewu-Lpg.Ac.Id/Index.Php/Fokus)
- Amal, H. (2022). Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Medan: UIN
- Antoni, E. (2010). Career planning process and its role in human resource development. *Annals of the University of 3HWUR`DQLEconomics*, 10(2); 13-22
- Apriliansa, I. P. A., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2019). The Effectiveness of The Symbolic Modeling Technique for Intervening the Low Promiscuity of Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/bisma.v3i1.17910>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall [http://www.asecib.ase.ro/mps/Bandura\\_SocialLearningTheory.pdf](http://www.asecib.ase.ro/mps/Bandura_SocialLearningTheory.pdf)
- Puspitaningrum, T. D. (2019). Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.76>
- Hartina, K. (2014). Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa disekolahkan. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115
- Nasution, S, H, & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 63–68. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2184>
- Nurmasari. (2015). Peranan Penting Perencanaan dan Pengembangan Karier. *PUBLIKA*, 1(2), 268–281.
- Prayitno, & Erman, A. (2013). *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA.

- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>.
- Rizkiah, V., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Terhadap Perencanaan Karier Siswa. *Fokus Konseling*, 8(1), 18-25.
- [Http://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Fokus](http://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Fokus).
- Saputro, D. B., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling. *Advice*, 2(2), 132–145.
- Sitompul, D, N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di Sma Negeri 1 Rantau Utara T.a 2014/ 2015. *Jurnal EduTech* , 1(1), 1–12.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 316–327.
- Sukardi, K, D. (2008). Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Super D. W. (1980). A lifespan, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16, 282–298.
- Supriatna, M, & Budiman, N. 2009. Bimbingan karir di SMK. Bandung: UPI.
- Sutama, G. A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–11. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi9n6v4293XAhWJMY8KHZ1SD2EQFggpMAA&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D304302%26val%3D1344%26title%3DPenerapan%2520Teori%2520Behavior>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: IKAPI.
- Vida, Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. S. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik permainan terhadap perencanaan karier siswa. 8(1), 18–25.
- Winkel, W, S. (2012). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abad
- Witriani, R., & Saam, Z. (2015). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi kelas x sma negeri 2 pekanbaru tahun pelajaran 2014 / 2015. 1–10.
- Wiwin Indriyarti, A. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(2), 9–25.